

## EFIKASI DIRI DAN PERAWATAN DIRI DIABETES PADA MASYARAKAT PESISIR

Hamdan Hariawan<sup>1\*</sup>, Rizal<sup>2</sup>

Program Studi Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Maluku<sup>1</sup>, Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Maluku<sup>2</sup>

\*Corresponding Author : rizalpharm@poltekkes-maluku.ac.id

### ABSTRAK

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi perawatan diri diabetes. Salah satunya adalah efikasi diri. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap perawatan diri pada penderita diabetes di masyarakat pesisir. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan cross-sectional di Kabupaten Maluku Tengah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 responden yang diambil dengan Teknik purposive sampling. Responden merupakan penderita Diabetes Melitus Tipe 2 yang tinggal di daerah pesisir Maluku Tengah. Variable penelitian ini adalah efikasi diri dan perawatan diri diabetes pada masyarakat pesisir. Penelitian ini menggunakan kuesioner DMSES (Diabetes Management Self Efficacy Scale) untuk mengukur efikasi diri responden dan kuesioner SDSCA (Diabetes Self-Care Activities) untuk mengukur perawatan diri diabetes yang kemudian dianalisis dengan uji Chi Square. Penelitian ini menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap peningkatan perawatan diri diabetes pada masyarakat pesisir ( $p=0.032$ ). Salah satu tantangan perawatan diri pada masyarakat pesisir adalah efikasi diri yang dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi efikasi diri seseorang. Selain itu masyarakat pesisir juga cenderung memiliki efikasi diri yang baik. Hal ini sebagai dampak dari konsep diri yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan pesisir. Lingkungan pesisir dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan sebagai bentuk kesejahteraan psikologis. Meningkatnya kesejahteraan psikologis dapat meningkatkan efikasi diri yang mengarah pada perbaikan perawatan diri diabetes.

**Kata Kunci:** *efikasi diri, perawatan diri, diabetes melitus, masyarakat pesisir.*

### ABSTRACT

*There are several factors that can influence diabetes self-care. One of them is self-efficacy. The aim of this research is to determine the influence of self-efficacy on self-care in diabetes sufferers in coastal communities. This research is a study with a cross-sectional approach on 150 respondents living in the coastal area of Central Maluku. This study used the DMSES (Diabetes Management Self-Efficacy Scale) questionnaire to measure respondents' self-efficacy and the SDSCA (Diabetes Self-Care Activities) questionnaire to measure diabetes self-care which was analyzed using the Chi Square test. This research shows that self-efficacy has an influence on increasing diabetes self-care in coastal communities ( $p=0.032$ ). Coastal communities tend to have good self-efficacy. This is the impact of a good self-concept due to the influence of the coastal environment, one of which can provide calm and comfort as a form of psychological well-being.*

**Keywords:** *self-efficacy, self-care, diabetes mellitus, coastal communities.*

### PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit metabolik kronik yang identik ditandai dengan tanda dan gejala hiperglikemia. Hampir setiap system organ tubuh dipengaruhi oleh DM akibat hiperglikemia yang tidak terkontrol. Diabetes dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi akibat komplikasi yang ditimbulkan. Komplikasi DM dapat berupa penyakit kardiovaskular, nefropati, retinopati, dan neuropati. Penyakit DM setiap tahunnya terjadi peningkatan di hamper seluruh negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang. Penderita DM diperkirakan lebih dari 346 juta orang di dunia. Jumlah ini kemungkinan akan terus meningkat, bahkan lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030. DM juga menyebabkan hampir 80% kasus kematian terjadi pada negara berpenghasilan menengah ke bawah (Shrivastava et al., 2013).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan terjadi peningkatan Prevalensi Diabetes Melitus berdasarkan pemeriksaan gula darah dibandingkan pada tahun 2013. Yaitu meningkat menjadi 8,5% dari angka 6,9%. Data dari Diabetes Control and Complication Trial (DCCT) juga menunjukkan pengendalian diabetes mellitus yang baik dapat menurunkan komplikasi kronisnya sebesar 20% hingga 30%. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan Diabetes Mellitus yang baik melalui peningkatan perawatan diri diabetes pada penderita DM. Perawatan diri diabetes merupakan partisipasi aktif dalam aktivitas perawatan sehari-hari seperti penggunaan obat secara teratur, diet, aktivitas fisik, pemeriksaan glukosa darah dan perawatan kaki. Perawatan diri yang tidak memadai tidak hanya menjadi masalah bagi penderita DM, tetapi juga bagi penyedia layanan kesehatan. Karena masalah ini tidak hanya berdampak pada tingkat kematian tetapi juga terhadap peningkatan biaya pengobatan (Kemenkes RI, 2013, 2018; Yuliasuti et al., 2019).

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi perawatan diri diabetes. Salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang atas kemampuan diri sendiri atau keyakinan untuk mampu melakukan perawatan diri. Efikasi diri memiliki peranan penting dalam perilaku seseorang. Perilaku dapat berubah dari yang kurang baik menjadi baik oleh karena factor efikasi diri. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa efikasi diri menjadi salah satu yang memberikan pengaruh besar terhadap perubahan perawatan diri diabetes. Tetapi belum ditemukan bagaimana efikasi diri masyarakat pesisir terhadap perawatan diri. Khususnya masyarakat pesisir penderita DM terhadap perawatan diri diabetes (Dwitanta & Dahlia, 2020; Sigurdardottir, 2005; Sriwahyuni et al., 2021).

Masyarakat pesisir berbeda dengan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan atau jauh dari garis pantai. Secara umum dapat dikatakan bahwa masyarakat pesisir memiliki karakter yang keras dan tidak mudah diatur. Masyarakat pesisir juga cenderung lebih memikirkan kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sandang dan pangan keluarga. Berbeda dengan hal tersebut, masyarakat pesisir juga memiliki konsep diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan wilayah pesisir dapat meningkatkan kesejahteraan psikologi melalui ketenangan dan kenyamanan. Kondisi ini dapat meningkatkan konsep diri masyarakat pesisir. Peningkatan konsep diri ini dapat diikuti dengan peningkatan efikasi diri (Mulyadi et al., 2022; Qodriyatun et al., 2013; Sarfika et al., 2023). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah melihat pengaruh factor efikasi diri terhadap perawatan diri diabetes pada masyarakat pesisir.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analisis observasional dengan pendekatan cross-sectional yang dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September 2023 di Maluku Tengah. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 responden yang menderita DM Tipe 2 dan tinggal di daerah pesisir wilayah Maluku Tengah yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Besar sampel ini didapatkan berdasarkan perhitungan menggunakan aplikasi *Sample size determination in health studies* dengan presisi yang digunakan 10%. Variable penelitian ini adalah efikasi diri dan perawatan diri pasien DM Tipe 2. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner DMSES (Diabetes Management Self Efficacy Scale) digunakan untuk mengukur efikasi diri responden. Sementara kuesioner SDSCA (Diabetes Self-Care Activities) digunakan untuk mengukur perawatan diri diabetes. Kedua variable kemudian dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang berdasarkan nilai rata-rata yang dihasilkan. Uji analisis menggunakan uji beda dengan uji Chi Square dengan nilai kemaknaan  $\alpha < 0.05$ .

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan (74%). Responden juga sebagian besar berada pada usia di bawah 60 tahun (56,7%). Dan sebagian besar responden memiliki Pendidikan dasar, bahkan tidak sekolah (50,7%).

### Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	39	26,0
Perempuan	111	74,0
Jumlah	150	100,0
<b>Usia</b>		
Dewasa	85	56,7
Lansia	65	43,3
Jumlah	150	100,0
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah – Pendidikan Dasar	76	50,7
Menengah Pertama – Perguruan Tinggi	74	49,3
Jumlah	150	100,0

Tabel 2. Perawatan Diri Responden Diabetes Melitus

Efikasi Diri	Perawatan Diri				Nilai p
	Baik	%	Kurang	%	
Baik	44	75,8	44	47,8	0,032
Kurang	14	24,1	48	52,2	
<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	<b>92</b>	<b>100</b>	

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang baik (58,7%). Dan sebagian besar responden memiliki perawatan diri yang kurang (61,3%). Nilai  $p=0,032$  menunjukkan adanya pengaruh faktor efikasi diri terhadap perawatan diri diabetes pada masyarakat pesisir.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap peningkatan perawatan diri diabetes pada masyarakat pesisir. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan melakukan perawatan diri. Banyak penelitian yang menyebutkan efikasi diri menjadi salah satu faktor terhadap perawatan diri penderita diabetes melitus pada umumnya. Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh konsep diri seseorang (Ansari et al., 2022; Gurmur et al., 2018; Nejaddadgar et al., 2017; Sarfika et al., 2023).

Konsep diri masyarakat yang tinggal di daerah pesisir cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan wilayah pesisir telah dikenal karena pengaruh positifnya terhadap kesejahteraan psikologis. Pemandangan laut dapat menciptakan kenyamanan dan ketenangan pikiran yang dapat mengarah ke kesejahteraan psikologis. Selain itu, lingkungan pesisir mendorong aktivitas fisik dan interaksi sosial, yang meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Kondisi ini yang dapat meningkatkan konsep diri sekaligus efikasi diri masyarakat pesisir (Sarfika et al., 2023).

Efikasi diri juga dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh seseorang maka efikasi diri juga akan dapat meningkat. Meningkatnya efikasi diri ini dapat meningkatkan perawatan diri diabetes (Efendi, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (T et al., 2023) menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam peningkatan perawatan diri penderita Diabetes Melitus pada masyarakat pesisir adalah kurangnya dukungan sosial. Orang dengan usia lansia biasanya akan cenderung merasa sedikit memperoleh dukungan sosial dibandingkan orang dewasa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebagian besar responden adalah usia dewasa. Usia dewasa memperoleh dukungan sosial yang lebih sehingga akan dapat berdampak pada peningkatan efikasi diri. Hal ini yang dapat meningkatkan perawatan diri diabetes pada masyarakat pesisir.

Efikasi diri pada pasien akan mempengaruhi pasien dalam berperilaku dan berkomitmen, sehingga dengan efikasi diri dari perubahan perilaku yang diinginkan dapat dicapai, efikasi diri

memiliki peranan yang sangat penting dalam merubah perilaku seseorang tentang kesehatan. Efikasi diri sangat erat hubungannya dengan perawatan diri diabetes (Dwitanta & Dahlia, 2020). Efikasi diri bagi penderita DM merupakan suatu hal yang mampu meningkatkan suatu keyakinan diri pada pasien DM untuk melakukan perubahan dalam hidupnya. Efikasi diri atau keyakinan diri memiliki peran penting dalam pelaksanaan perawatan diri diabetes. Seseorang yang memiliki keyakinan diri terhadap pelaksanaan perawatan diri sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan akan dapat mempertahankan kadar glukosa darah dalam batas normal sebagai target dari perawatan diri (Sriwahyuni et al., 2021).

## KESIMPULAN

Perawatan diri pada penderita diabetes melitus dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah efikasi diri. Peningkatan efikasi diri dapat menjadi factor peningkatan perawatan diri diabetes pada masyarakat pesisir melalui peningkatan konsep diri yang dihasilkan dari suasana pesisir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada direktur Poltekkes Kemenkes Maluku dan Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tengah atas partisipasi dan dukungannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, R. M., Harris, M. F., Hosseinzadeh, H., & Zwar, N. (2022). Experiences of Diabetes Self-Management: A Focus Group Study among the Middle-Aged Population of Rural Pakistan with Type 2 Diabetes. *Diabetology*, 3(1), 17–29. <https://doi.org/10.3390/diabetology3010002>
- Dwitanta, S., & Dahlia, D. (2020). Diabetes Self Management dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Usia Dewasa Pertengahan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(2), 23–31.
- Efendi, R. (2013). SELF EFFICACY: STUDI INDIGENOUS PADA GURU BERSUKU JAWA. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 61–67. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>
- Gurmu, Y., Gela, D., & Aga, F. (2018). Factors associated with self-care practice among adult diabetes patients in West Shoa Zone, Oromia Regional State, Ethiopia. *BMC Health Services Research*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-018-3448-4>
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS 2013)*.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018.
- Mulyadi, E., Hannan, M., Anekawati, A., & Otok, B. W. (2022). Habits model of elderly with diabetes mellitus in the coastal area of Madura Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10, 19–24. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.6574>
- Nejaddadgar, N., Solhi, M., Jegarghosheh, S., Abolfathi, M., & Ashtarian, H. (2017). Self-Care and Related Factors in Patients with Type 2 Diabetes. *Asian Journal of Biomedical and Pharmaceutical Sciences*, 7(61), 6–10.
- Qodriyatun, N., Kesejahteraan, P., Pesisir, M., & Qodriyatun, S. N. (2013). Enhancement of Coastal Community Welfare in Batam Through Community Empowerment. *Aspirasi*, 4(2), 91–100. <http://imbalo.wordpress.com/2010/>
- Sarfika, R., Saifudin, I. M. M. Y., & Oktavianto, E. (2023). Self-concept among Indonesian adolescents in coastal areas: A cross-sectional study. *Belitung Nursing Journal*, 9(3), 262–270. <https://doi.org/10.33546/bnj.2662>
- Shrivastava, S. R. B. L., Shrivastava, P. S., & Ramasamy, J. (2013). Role of self-care in management of diabetes mellitus. In *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders* (Vol. 12, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/2251-6581-12-14>
- Sigurdardottir, A. K. (2005). Self-care in diabetes: model of factors affecting self-care. *Journal of Clinical Nursing*, 14, 301–314.

- Sriwahyuni, Mahu, S., & Sjafaraenan. (2021). Self Efficacy dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Dipuskesmas Waihoka Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(2), 282–290. <https://doi.org/10.12345/jikp.v10i1.192>
- T, R., R, M. M., Kumar, N., Hegde, K., Unnikrishnan, B., Mithra, P., Holla, R., Suma, B., Rao, A. M., Nikitha, P., & Sahama M, A. R. (2023). Obstacles for self-management practices among diabetes patients: A facility-based study from Coastal South India. *F1000Research*, 12, 839. <https://doi.org/10.12688/f1000research.138146.1>
- Yulastuti, C., Arini, D., & Sari, M. P. E. (2019). The Control of Diabetes Mellitus in Coastal Communities in Surabaya Region. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 69–80. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i1.16995>